

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite manajemen risiko belum mampu meningkatkan pengungkapan risiko perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komite manajemen risiko saja belum cukup untuk mendorong perusahaan mengungkapkan informasi risiko secara lebih luas.
2. Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka tingkat pengungkapan risiko perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dapat mengurangi efektivitas fungsi pengawasan karena adanya kendala koordinasi dan pengambilan keputusan.
3. Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya rapat dewan komisaris belum tentu mampu meningkatkan pengungkapan risiko perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas rapat lebih ditentukan oleh kualitas pembahasan, partisipasi anggota, dan tindak lanjut hasil rapat dibandingkan jumlah rapat yang diselenggarakan.

4. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan publik, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi yang lebih transparan guna memenuhi kebutuhan informasi investor dan pemegang saham publik.
5. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage belum mampu memengaruhi luas pengungkapan risiko perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menjadikan tingkat utang sebagai pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan pengungkapan risiko kepada publik.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung melakukan pengungkapan risiko yang lebih

luas sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan risiko sebagai bentuk transparansi kepada investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas fungsi dewan komisaris dan komite manajemen risiko agar mekanisme tata kelola perusahaan dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung pengungkapan risiko.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan informasi keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengungkapan risiko sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan risiko yang memadai dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapi.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator

Pemerintah dan regulator diharapkan dapat terus mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui penyempurnaan kebijakan dan regulasi mengenai pengungkapan risiko perusahaan. Selain itu, diperlukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan agar praktik pengungkapan risiko dapat dilakukan secara lebih konsisten.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi pengungkapan risiko perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, komite audit, independensi dewan komisaris, maupun kualitas audit. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau memperluas objek penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan risiko perusahaan.

